

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI NILAM DI KECAMATAN SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Prospects for Patchouli Farming Development in Sausu District Parigi Moutong Regency

Kadek Mei Supayanti¹⁾ Hidayani²⁾ Made Krisna Laksmayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Tadulako

e-mail: Meisupayanti@gmail.com, Hidayaniyani1@gmail.com, nana.laksmayani@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to analyze and find out the patchouli farming development Prospects. This research was conducted in Sausu District, Parigi Moutong Regency for 2 months, namely January to February 2023. The choice of location was determined (purposive). The research respondents were patchouli farmers, totaling 34 people. The data for the first objective were analyzed using descriptive analysis, namely to determine patchouli farming on external and internal factors in Sausu District, Parigi Moutong Regency. Collecting research data through interviews and questionnaires. The results of the analysis show that the results of the SWOT analysis obtained a total IFAS score of 1,34 and a total EFAS score of 1,67 which coordinates are in quadrant 1, where patchouli farming uses the best available tools and takes advantage of smooth transportation, using available seeds and take advantage of existing partnerships, manage the availability of land to do farming and take advantage of market availability to make it easier for farmers to market their patchouli farming.

Keywords: Prospects, Development, Patchouli.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Prospek pengembangan usahatani nilam. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong selama 2 bulan, yakni Januari sampai Februari 2023. Pemilihan lokasi ditentukan secara (*Purposive*). Responden penelitian adalah petani nilam yang berjumlah sebanyak 34 orang. Data untuk tujuan pertama dianalisis dengan analisa deskriptif yaitu untuk mengetahui usahatani nilam pada Faktor Ekternal dan Internal di Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong untuk tujuan kedua mengetahui prospek pengembangan nilam menggunakan cara alternatif di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara dan kuisioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT diperoleh total skor IFAS adalah 1,34 dan total skor EFAS adalah 1,67 yang mana koordinat ini terdapat pada kuadran 1, dimana posisi ini adalah menerapkan strategi SO. Prospek yang dihasilkan adalah melakukan usahatani nilam menggunakan ketersediaan alat sebaik mungkin dan memanfaatkan adanya transportasi lancar, menggunakan ketersediaan bibit dan memanfaatkan adanya kemitraan yang terjalin, mengelolah ketersediaan lahan untuk melakukan usahatani dan memanfaatkan ketersediaan pasar untuk mempermudah petani dalam memasarkan usahatani nilamnya.

Kata Kunci: Prospek, Pengembangan, Nilam.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai prospek yang cerah dalam pemasaran adalah Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*, Benth). Tanaman nilam merupakan komoditas perkebunan rakyat terutama ditujukan untuk ekspornon migas dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara (Rahmayanti, Hadiguna, Santosa, & Nazir, 2018; Yahya & Yunus, 2013).

Nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan jenis hasil perkebunan yang banyak diusahakan masyarakat karena mudah untuk dibudidayakan serta memiliki harga yang tinggi. Tanaman nilam merupakan penghasil minyak atsiri lebih dikenal dengan nama “Patchouli Oil”, diperoleh melalui proses steam destilasi penyulingan daun, ranting dan batang tanaman nilam yang terlebih dahulu dikeringkan (Sudaryanto dan Syafa’at, 2002; Hussin dkk., 2012).

Prospek merupakan faktor pendukung yang mewujudkan tujuan dengan berlandaskan prospek, semua pelaku usaha diharapkan dapat bersemangat dalam menjalankan fungsinya. Selama manusia masih membutuhkan sandang, pangan, dan perumahan dalam kebutuhan minimum kehidupannya, tentu kegiatan agribisnis masih memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Hanya saja pemilihan terhadap kegiatan usaha atau jenis komoditas yang akan diproduksi memang membutuhkan persiapan yang lebih detail.

Pengembangan adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan, terutama dibidang teknologi dan industri yang terkait pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu

pada pengaturan dan mengelolah hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, atau perusahaan pihak ketiga (Jalaludin, 2016).

Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Untuk itu pembangunan disektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bermata pencaharian sebagai petani (Anggraini. A, 2014).

Masalah Utama yang dihadapi oleh petani nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong adalah harga daun nilam kering yang berfluktuasi. Daun nilam kering yang awalnya berada pada harga Rp.5000/kg menjadi harga Rp.4000/kg.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui usahatani nilam pada Faktor eksternal dan internal di Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong, untuk mengetahui strategi pengembangan nilam menggunakan cara alternatif di Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dalam memperoleh data mengenai “prospek pengembangan usahatani nilam diKecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong” Adapun waktu penelitian di mulai pada bulan Januari – Februari 2023.

Data yang di kumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan daftar pertanyaan dan ditambah dengan pengamatan atau observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi untuk mendapatkan data rill yang digunakan untuk keperluan analisis. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang diajukan,maka data yang telah terkumpul dianalisis.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis swot adalah singkatan dari strength, weakness, opportunities, dan treats.

seperti namanya, analisis swot merupakan suatu tehknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek, baik proyek yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan proyek baru.

Analisis SWOT bukan hanya dapat digunakan dalam bisnis tetapi juga dapat digunakan pribadi kita sendiri dalam pengembangan karir.

Metode Pengumpulan Data

Data primer. Diperoleh dengan melakukan wawancara, pengisian kuisioner dan observasi langsung kelapangan yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai pengembangan tanaman nilam.

Data sekunder. Diperoleh dengan cara mengumpulkan data pendukung dari berbagai instansi atau dinas serta media cetak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Thereats). Analisis SWOT digunakan untuk membuat strategi dalam pengembangan usahatani. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada strategi pengembangan Usaha Tani Nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Pada sisi internal akan dilihat kekuatan dan kelemahan sedangkan dari sisi eksternal akan dilihat peluang dan ancaman dari luar (Rangkuti,2017).

Penentuan rating menggunakan metode obyektif, yaitu presepsi responden. Bila IFAS dan EFAS lebih besar bila rating tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon perubahan internal dan eksternalnya. Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Rangkuti, 2012) sebagai berikut:

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan:

Bi = Bobot faktor ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum R$ = Total rating

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT prospek pengembangan usahatani nilam menurut (Rangkuti, 2016), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan dalam usahatani. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor startegi pengembangan usahatani nilam (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Tabel 1 Hasil identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, 2022.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kekuatan (<i>Strenghts</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Lahan • Ketersediaan Bibit • Ketersediaan Alat 	1. Peluang(<i>Oppotur nities</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Transportasi Lancar • Adanya Kemitraan • Ketersediaan Pasar
2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya Tingkat Pengetahuan • Modal Terbatas • Kurangnya Tenaga Kerja 	2. Ancaman (<i>Threats</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pencurian Hasil Panen Nilam • Serangan Hama Dan Penyakit • Harga Tanaman Nilam Yang Berfluktuasi

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 2. Penentuan Rating dan Bobot Faktor Internal, 2022.

Faktor Internal				
No	Dominan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekekuatan (Strenght)				
1	Ketersediaan Lahan	0,2	4	0,8
2	Ketersediaan Bibit	0,2	4	0,8
3	Ketersediaan Alat	0,2	4	0,8
Total Strenght		0,6	12	2,4
No	Kelemahan (Weakness)	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Rendahnya Tingkat Pengetahuan	0,1	2	0,2
2	Modal Terbatas	0,15	3	0,45
3	Kurangnya Tenaga Kerja	0,15	3	0,45
Total Weakness		0,4	8	1,1
Total (Sub Total I + Sub Total II)		1	20	3,5
Kekuatan (Strenght)		12/3=4		
Kelemahan (Weakneses)		8/3=2,66		

Sumber :Data primer setelah diolah, 2023.

Analisis Faktor Internal

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa faktor kekuatan (*Strenght*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,6 dengan nilai rating yang di peroleh 4 dan kelemahan (*Weakneses*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,4 dengan nilai rating yang di peroleh 2,66. Dari nilai tersebut di artikan bahwa nilai usahatani nilam memiliki nilai kekuatan yang besar di bandingkan dengan kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani nilam masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi perusahaan terhadap prospek pengembangan usahatani nilam.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating faktor lingkungan internal dalam prospek pengembangan usaha tani yaitu faktor kekuatan (*Strenghts*) di kurangi dengan faktor kelemahan (*Weakness*) di peroleh nilai X dengan sumbu horizontal = $4 - 2,66 = 1,34$ dengan demikian nilai sumbuh X diagram SWOT adalah sebesar 1,34.

Analisis Faktor Eksternal

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor Peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,6 dengan nilai rating yang di peroleh 4 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,4 dengan nilai rating yang di peroleh 2,33. Dari nilai tersebut di artikan bahwa nilai usahatani nilam memiliki nilai peluang yang besar di bandingkan dengan ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani nilam masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi perusahaan terhadap prospek pengembangan usahatani nilam.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating faktor lingkungan internal dalam prospek pengembangan usaha tani nilam yaitu faktor peluang (*Opportunities*) dikurangi dengan faktor Ancaman (*Threats*) di peroleh nilai X dengan sumbu horizontal = $4 - 2,33 = 1,67$ dengan demikian nilai sumbuh Y diagram SWOT adalah sebesar 1,67. diperoleh dari sumbu Y sebagai sumbu vertical yaitu =

$4 - 2,33 = 1,67$ dengan demikian nilai sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,67. Lingkungan Internal : Kekuatan lebih besar dari pada kelemahan (1,34), lingkungan eksternal : peluang lebih besar dari pada

ancaman (1,67). Dengan mengetahui hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui posisi Usahatani Nilam dipormulasikan kedalam diagram SWOT terlihat pada tabel 4.

Tabel 3 Penentuan Rating dan Bobot Faktor Eksternal, 2022

Faktor Eksternal				
No	Dominan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang(<i>Opportunities</i>)				
1	Adanya Kemitraan	0,2	4	0,8
2	Transportasi Lancar	0,2	4	0,8
3	Ketersediaan Pasar	0,2	4	0,8
Total Strenght		0,6	12	2,4
No	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot X Rating
(<i>Threats</i>)				
1	Tingginya Tingkat Pencurian Hasil Panen Nilam	0,1	2	0,2
2	Serangan Hama Dan Penyakit	0,1	2	0,45
3	Harga Tanaman Nilam Berfluktuasi	0,2	4	0,8
Total <i>Threats</i>		0,4	7	1,45
Total (Sub Total I + Sub Total II)		1	20	3,85
Peluang(<i>Opportunities</i>)		12/3=4		
Ancaman (<i>Threats</i>)		7/3=2,33		

Sumber :Data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 4. Hasil- Hasil Dari Skoring Faktor Internal Dan Ekternal Usahatani Nilam.

Kriteria	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan	1,34	Sumbu X
kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	1,67	Sumbu Y
Ancaman		

Berdasarkan diagram SWOT tersebut menunjukkan bahwa posisi prospek pengembangan usahatani nilam berada pada kuadran I (satu). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usahatani nilam karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada, kondisi ini maka strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani nilam adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*), sehingga diharapkan usaha tersebut dapat bertahan. Penentuan strategi pengembangan usahatani nilam. Dengan melihat hasil kuadran SWOT diatas maka penerapan SO, dimana menggunakan kekuatan matriks SWOT yaitu dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki, dan sebagai strategi alternative menggunakan WT, dimana menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Berdasarkan posisi yang diperoleh pada kuadran I maka prioritas strategi difokuskan pada strategi Strength-Opportunities (SO) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategipengembangan usahatani nilam adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi secara terus menerus dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.
2. Pemanfaatan bahan baku yang mudah diperoleh secara efisien memperlancar usahatani nilam.
3. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar pelanggan tetap menyukai hasil produksi nilam.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan matriks

sebagaimana yang tertera pada tabel maka diperoleh beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilam di Kabupaten Luwu. Strategi-strategi tersebut dikelompokkan berdasarkan Strategi SO, WO, ST dan WT sebagaimana diuraikan berikut ini.

Strategi S – O

1. Melakukan usahatani nilam menggunakan ketersediaan alat sebaik mungkin dan memanfaatkan adanya transportasi lancar (S1, O1).
2. Menggunakan ketersediaan bibit dan memanfaatkan adanya kemitraan yang terjalin (S2, O2).
3. Mengelola ketersediaan lahan untuk melakukan usahatani dan memanfaatkan ketersediaan pasar untuk mempermudah petani dalam memasarkan usahatani nilamnya (S3, O3).

Strategi W-O

1. Memperbaiki tingkat pengetahuan dengan memberikan penyuluhan dengan latihan dalam melakukan usahatani nilam, dan memanfaatkan sarana transportasi lancar mempermudah dalam pengangkutan (W1, O1).
2. Menstabilkan modal untuk dimanfaatkan sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan usahatani nilam dan memanfaatkan adanya kemitraan dalam mengolah pinjaman modal yang diberikan (W2, O2).
3. Mengantisipasi kurangnya tenaga kerja dalam usahatani nilam dapat dilakukan penanaman oleh pemilik lahan dan Memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan nilam (W3, O3) memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan hasil usahatani nilam yang telah dipanen.

Tabel 5. Matriks IFAS dan EFAS Prospek Pengembangan Usahatani Nilam, 2022.

IFAS EFAS	Kekuatan (S) S1. Ketersediaan Alat S2. Ketersediaan Bibit S3. Ketersediaan Lahan	Kelemahan (W) W1. Rendahnya Tingkat Pengetahuan W2. Modal Terbatas W3. Kurangnya Tenaga Kerja
Peluang (O) O1. Transportasi Lancar O2. Adanya Kemitraan O3. Ketersediaan Pasar	Strategi (SO) 1. Melakukan usahatani nilam menggunakan ketersediaan alat sebaik mungkin dan memanfaatkan adanya transportasi lancar (S1, O1). 2. Menggunakan ketersediaan bibit dan memanfaatkan adanya kemitraan yang terjalin (S2, O2). 3. Mengelola ketersediaan lahan untuk melakukan usahatani dan memanfaatkan ketersediaan pasar untuk mempermudah petani dalam memasarkan usahatani nilamnya (S3, O3).	Strategi (WO) 1. Memperbaiki tingkat pengetahuan dengan memberikan penyuluhan dengan latihan dalam melakukan usahatani nilam, dan memanfaatkan sarana transportasi lancar mempermudah dalam pengangkutan (W1, O1). 2. Menstabilkan Modal untuk dimanfaatkan sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan usahatani nilam dan memanfaatkan adanya kemitraan dalam mengolah pinjaman modal yang diberikan (W2, O2) 3. Mengantisipasi kurangnya tenaga kerja dalam usahatani nilam dapat dilakukan penanaman oleh pemilik lahan dan memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan nilam (W3, O3).
Ancaman (T) T1. Tingginya Tingkat Pencurian Hasil Panen Nilam T2. Serangan Hama Dan Penyakit T3. Harga Tanaman Nilam Berfluktuasi	Strategi (ST) 1. Memanfaatkan ketersediaan alat dan mengantisipasi tingginya tingkat pencurian hasil panen nilam seperti dilakukan penjagaan saat melakukan pemanenan (S1, T1). 2. Meningkatkan kualitas ketersediaan bibit dan menambah pengetahuan untuk dapat mengendalikan serangan hama dan penyakit (S2, T2). 3. Melakukan pemanfaatan ketersediaan lahan dalam melakukan penanaman nilam mempertimbangkan kapan akan terjadinya fluktuasi harga pada nilam dan melakukan	Strategi (WT) 1. Meningkatkan pengetahuan petani dalam usahatani nilam dan mengantisipasi tingkat pencurian hasil panen nilam melakukan penjagaan (W1, T1). 2. Memperbaiki cara pengolahan modal dan mengantisipasi serangan hama dan penyakit pada tanaman nilam menggunakan pestisida seperti insektisida, fungisida dan herbisida (W2, T2) 3. Memanfaatkan tenaga kerja seperti keluarga agar dapat mengantisipasi kurangnya tenaga kerja dan mengantisipasi harga yang

	antisipasi bila harga nilam mengalami fluktuasi dengan (S3, T3).	berfluktuasi dengan cara melakukan penanaman nilam atau pemanenan nilam dengan harga yang sudah tinggi (W3, T3).
--	--	--

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023.

Strategi S-T

1. Memanfaatkan ketersediaan alat dan mengantisipasi tingginya tingkat pencurian hasil panen nilam seperti dilakukan penjagaan saat melakukan pemanenan (S1, T1).
2. Meningkatkan kualitas ketersediaan bibit dan menambah pengetahuan untuk dapat mengendalikan serangan hama dan penyakit (S2, T2).
3. Melakukan pemanfaatan ketersediaan lahan dalam melakukan penanaman nilam mempertimbangkan kapan akan terjadinya fluktuasi harga pada nilam dan melakukan antisipasi bila harga nilam mengalami fluktuasi (S3, T3).

Strategi W-T

1. Meningkatkan pengetahuan petani dalam usahatani nilam dan mengantisipasi tingkat pencurian hasil panen nilam melakukan penjagaan (W1, T1).
2. Memperbaiki cara pengolahan modal, dan mengantisipasi serangan hama dan penyakit pada tanaman nilam menggunakan pestisida seperti insektisida, fungisida dan herbisida (W2, T2).
3. Memanfaatkan tenaga kerja seperti keluarga agar dapat mengantisipasi kurangnya tenaga kerja dan mengantisipasi harga yang berfluktuasi dengan cara melakukan pemanenan nilam dengan harga yang sudah tinggi (W3, T3).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa usahatani nilam di Kecamatan Sausu

Kabupaten Parigi Moutong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usahatani nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong yaitu faktor internal (ketersediaan lahan, ketersediaan bibit, ketersediaan alat, rendahnya tingkat pengetahuan, modal terbatas, dan kurangnya tenaga kerja) dan faktor eksternal (adanya kemitraan, transportasi lancar, ketersediaan pasar, tingginya tingkat pencurian hasil panen nilam, serangan hama dan penyakit, harga tanaman berfluktuasi).
2. Strategi alternatif yang diterapkan dalam pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong yaitu dengan menggunakan strategi SO dimana usahatani nilam dapat menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Melakukan usahatani nilam menggunakan ketersediaan alat sebaik mungkin dan memanfaatkan adanya transportasi lancar, mengelola ketersediaan lahan untuk melakukan usahatani dan memanfaatkan ketersediaan pasar untuk mempermudah petani dalam memasarkan usahatani nilamnya, Menggunakan ketersediaan bibit dan memanfaatkan adanya kemitraan yang terjalin.

Hasil menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT diperoleh total skor IFAS adalah 1,3 dan total skor EFAS adalah 0,95 yang mana kordinat ini pada kuadran 1, dimana posisi ini adalah menerapkan strategi SO. Strategi yang dihasilkan adalah melakukan usahatani nilam menggunakan ketersediaan alat sebaik mungkin dan

memanfaatkan adanya transportasi lancar, menggunakan ketersediaan bibit dan memanfaatkan adanya kemitraan yang terjalin, mengelolah ketersediaan lahan untuk melakukan usahatani dan memanfaatkan ketersediaan pasar untuk mempermudah petani dalam memasarkan usahatani nilamnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, antara lain:

1. Disarankan kepada penyuluh pertanian untuk memberikan penyuluhan lebih maksimal dalam membentuk pelatihan ataupun pengetahuan petani dilapangan terutama untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh petani nilam seperti pengendalian hama dan penyakit pada tanaman nilam.
2. Upaya pencapaian strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong memerlukan keterlibatan semua pihak, baik itu dari petani maupun pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani nilam dalam berfluktuasinya harga daun nilam.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan, atau dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jilaludin dan Herawati (2016). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Barangan Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Organik Cair.

Jurnal Teknologi Kimia Unimal. Vol 5 (2): 19-26.

Putra, F., 2018. Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Organik di PT Agatho Organik Agro Cisarua Kabupaten Bogor : fakultas ekonomi dan manajemen institute pertanian bogor

Rahmayanti, D., Hadiguna, R. A., Santosa, S., & Nazir, N. (2018). Determining The Profit Margin In "Patchouli Oil" Supply Chain: A Case Study In Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 8(2), 483. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.8.2.3485>

Rangkuti, Freddy, 2015. Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Rangkuti, Freddy, 2017. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Secretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, (2017). Statistik Perkebunan Sulawesi Tengah 2016-2018. Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan.

Sukardi, Soeparman, S., Argo, B. D., & Irawan, Y. S. (2017). Optimization of patchouli oil (*Pogostemon cablin*, benth) with steam distillation assisted by pulsed electric field via response surface methodology. *Journal of Engineering Science and Technology*, 12(8), 2106–2119.

Yantu, M.R dan Rauf, 2012. Handout Ekonomi Mikro. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako Palu.